



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori – teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penelitian – penelitian ini, serta membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari empat bagian yang akan dipaparkan oleh penulis yaitu landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada sub bab landasan teoritis akan membahas mengenai teori – teori yang berhubungan dengan persistensi laba. Selain itu akan dijelaskan secara mendalam mengenai variabel dependen maupun variabel independent yang digunakan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat adanya kesenjangan (*gap*) yang terjadi. Terdapat juga kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel – variabel tersebut. Dari pemaparan diatas, maka penulis dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang akan diteliti yang perlu dibuktikan dan diuji dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyebutkan bahwa “*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*” yang memiliki arti bahwa principal mengontrak agent yang telah didelegasikan tugas untuk



kepentingan principal, serta pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent jika hubungan antara manajer dan pemilik adalah memaksimalkan *utility* maka tindakan manajer dapat dipastikan tidak akan selalu selaras dengan kepentingan pemilik. *Agency Theory* menjelaskan mengenai hubungan antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (pemilik perusahaan/*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian (manajemen/*agent*) yang bersifat kontraktual. Namun hal ini seringkali menimbulkan konflik atas kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* disebut teori agensi (*agency theory*) (Sunarto, 2008).

Menurut Scott (2015:358) “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal*” yang memiliki arti bahwa teori keagenan merupakan cabang teori permainan yang memahami motivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama principal akan bertentangan jika terjadi sebaliknya. Yang dimaksud dengan teori permainan disini adalah keuntungan yang akan diperoleh oleh principal merupakan rugi dari agen, sehingga perubahan bersih dalam keuntungan adalah nol (*zero sum game*). Pada pasar saham investor akan membeli saham yang merupakan sebagian kepemilikan perusahaan yang memberi hak kepada investor atas sebagian keuntungan perusahaan.

Asumsi dasar yang membangun *agency theory* antara lain adanya *agency conflict* dan *agency problem*. *Agency conflict* merupakan suatu konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (agen) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (principal) untuk memperoleh return dan nilai jangka panjang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Sedangkan agency problem adalah yang turut membangun teori agency theory, berbicara mengenai adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan *incentive* atas pengelolaan dana pemilik (Alijoyo, 2004).

Konflik kepentingan dapat muncul karena adanya informasi asimetris, yang terdiri dari adverse selection dan moral hazard. Menurut (Scott 2015:22) adverse selection terjadi karena beberapa orang, seperti manajer perusahaan dan pihak internal lainnya, memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prospek kedepan perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Menurut Scott (2015:23) "*Moral hazard is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a contract can observe their action is fulfilment of the contract but other parties cannot*". Yang memiliki arti bahwa moral hazard merupakan informasi asimetris yang muncul karena beberapa pihak tidak dapat mengawasi bagaimana pihak lain bertindak, karena tindakan tersebut mempengaruhi kepentingan semua pihak.

Pada dasarnya *agency theory* diformulasikan untuk mengatasi permasalahan antara manajemen dan pemilik. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik secara eksplisit maupun implisit yang akan tercermin dalam laporan keuangan (Suwandika dan Astika, 2013). Biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi perbedaan tersebut umumnya disebut *agency cost*. Cara mengurangi *agency cost* adalah dengan melakukan audit dan melihat persistensi laba perusahaan tersebut. Menurut (Jensen & Meckling,1976), biaya keagenan (*agency cost*) terdiri atas :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Monitoring expenditures by the principle.

Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (control) perilaku agen melalui budget restriction, dan compensation policies.

(2) Bonding expenditures by the agent (The bonding cost)

Dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

(3) Residual loss

Merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya agency relationship.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal (*signalling*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2001:36). Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan persistensi laba karena teori sinyal menggambarkan pentingnya informasi bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Teori Sinyal dapat dikaitkan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan yang membuat manajemen perusahaan mempunyai dorongan untuk menerbitkan laporan keuangan.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang



akan datang dibandingkan dengan pihak luar. Sinyal dalam hal ini adalah informasi mengenai kegiatan manajemen dalam meralisasikan keinginan pemilik atau informasi mengenai perusahaan yang dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari para pesaingnya.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Jika informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik (Suwardjono, 2010). Sinyal yang baik juga dapat mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Brigham dan Houston, 2001:36). Motivasi signaling mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Dari teori sinyal ini dapat memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Informasi persistensi laba memberikan sinyal mengenai keberlanjutan laba perusahaan dimasa yang akan datang kepada investor dan kreditor, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan investasi bagi investor (Gusnita & Taqwa, 2019).

c. Teori Relevansi

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Komunikasi akan relevan apabila komunikasi tersebut memiliki efek kontekstual. Efek kontekstual adalah hasil interaksi informasi baru dengan informasi lama, semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Sperber dan Wilson, 2009). Teori relevansi adalah teori yang menjelaskan mengenai metode komunikasi dengan mempertimbangkan simpulan implisit (Gusnita & Taqwa, 2019). Prinsip relevansi dirumuskan sebagai prinsip yang menjadi landasan komunikasi yang ostensif, yaitu komunikasi yang berisi jaminan adanya relevansi optimal (Sperber dan Wilson, 2009).

Salah satu media yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan oleh investor untuk mendapatkan informasi – informasi investasi dimana informasi dari laporan keuangan tersebut harus relevan dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Berdasarkan teori relevansi, laporan keuangan ialah salah satu media komunikasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan (Nuraini, 2014).

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung didalamnya dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu dan mempengaruhi keputusan dimasa yang akan datang. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan termasuk dalam unsur relevansi. Berdasarkan teori relevansi, besarnya tingkat utang akan berelevansi pada arus masuk dari sumber daya eksternal yang mengandung manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Nuraini, 2014).

2. Persistensi Laba

a. Pengertian Laba

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran terhadap laba, prestasi, hasil usaha, maupun posisi keuangan perusahaan. Salah satu hal yang sulit adalah pengukuran laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang tidak memiliki atau tidak mengandung gangguan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yocelyn & Christiawan, 2013). Pengukuran laba sangatlah penting karena merupakan dasar penentuan kebijakan investasi, bonus dan pembagian hasil Harahap (2015).

Laba pada dasarnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan seperti kegiatan menjual produk atau menjual jasa. Laba merupakan salah satu alat pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laba selama ini selalu menarik perhatian investor karena merupakan alat dalam pengambilan keputusan dan sumber informasi. Informasi mengenai laba sering dilaporkan dalam laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

Menurut Suwardjono (2010:464) laba berdasarkan sudut pandang pemegang saham residual merupakan perubahan atau kenaikan ekuitas atau asset bersih dalam suatu periode tertentu yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal. Dalam Suwardjono (2010:464) juga mengatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (kos total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Sehingga berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara beban dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang terjadi selama satu periode tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Persistensi Laba

C Pengguna laporan keuangan berkepentingan atas laporan laba rugi perusahaan karena laporan tersebut dapat memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan memprediksi arus kas masa depan. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan harus dapat menilai kualitas laba perusahaan. Penman (2003) mengklasifikasikan laba yaitu *sustainable earnings* (*earning persistence* atau *core earning*) dan *unusual earning* atau *transitory earning*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang – ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earning* atau *transitory earning* merupakan laba yang tidak dapat dihasilkan secara berulang – ulang (*non – repeating*) sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Suatu laba dianggap berkualitas ketika laba tersebut memiliki sifat *sustainable* dan terjadi berulang – ulang. Menurut (Wijayanti, 2006) laba yang persisten adalah laba yang memiliki sedikit gangguan atau tidak mengalami gangguan (*noise*) sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Menurut (Nina, 2014) salah satu ciri laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, yaitu laba yang berkesinambungan, laba bersifat permanen dan tidak bersifat transitory. Sebagai contoh adalah laba yang dihasilkan dari konsumen yang melakukan *repurchase* produk yang meningkatkan loyalitas konsumen. Sementara laba yang *unsustainable* contohnya adalah laba yang berasal dari pelunasan utang, pengurangan dalam biaya diskresi untuk biaya iklan, penelitian dan pengembangan atau pelatihan manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara luas, persistensi laba dikenal dengan stabilitas, prediksibilitas, variabilitas, dan perubahan dalam laba. Persistensi laba ini menggambarkan sejauh mana probabilitas laba akan terulang kembali di masa depan. Perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang tinggi memiliki kemampuan untuk memperoleh arus kas yang tinggi pula di masa depan. Hal sebaliknya juga berlaku bagi perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang rendah, kemampuan memperoleh arus kas di masa depan akan rendah pula. Menilai persistensi laba dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat prediksi laba yang dapat diandalkan untuk tujuan penilaian perusahaan.

Menurut (Rahmadhani, 2014) persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Menurut Scott (2000) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa datang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah persistensi laba (P. M. Dechow & Dichev, 2002). Persistensi laba digunakan untuk menilai kualitas laba karena mengandung *predictive value* sehingga digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, sekarang dan masa depan (Hanlon, 2005).

Pengertian persistensi laba dapat dilihat melalui dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan yang terlihat dari laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil. Hubungan yang semakin kuat antara laba

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham, menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Sujana dkk, 2017).

Kualitas laba dalam dalam perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode (Givoly, Hayn, & Katz, 2010). Metode pertama adalah dengan pendekatan persistensi akrual yaitu persamaan yang dapat meregresikan antara akrual dan arus kas saat ini dengan laba operasi masa depan perusahaan. Metode kedua adalah estimasi eror akrual yang dikembangkan dengan cara membandingkan arus kas masa lalu, arus kas saat ini, dan arus kas masa depan perusahaan. Metode ketiga adalah mendeteksi laba melalui empat bentuk manajemen laba menurut Scott (2015:447) yaitu :

(1) *Taking a Bath*

Hal ini dilakukan ketika perusahaan sedang mengalami masalah organisasi atau melakukan restrukturisasi. Pola *taking a bath* atau *Big bath* adalah praktik manajemen laba dengan menghapus asset – asset yang akan menimbulkan biaya di masa depan. Pembalikan akrual akan meningkatkan kemungkinan laba yang dilaporkan di masa depan, dengan kata lain perusahaan menyimpan cadangan laba untuk masa depan. Melaporkan kerugian dalam jumlah besar untuk meningkatkan laba di masa yang akan mendatang. Biasanya terjadi pada saat reorganisasi perusahaan.

(2) *Income Minimization*

Manajemen laba dilakukan dengan penghapusan asset kapital atau asset tidak berwujud, serta membebankan pengeluaran *Research and Development*. Salah satu pertimbangan dalam menurunkan laba adalah peraturan pajak dan motivasi politis. Biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya

(3) *Income Maximization*

Praktik manajemen laba ini dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk bonus yang lebih besar

(4) *Income Smoothing*

Dilihat dari segi kompensasi, manajer yang tidak menyukai resiko mungkin akan melakukan *income smoothing* untuk mendapatkan kompensasi yang relative konstan. Dilihat dari segi perjanjian utang, *income smoothing* dilakukan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang. Meratakan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar. Pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil. Manajer melakukan *income smoothing* agar mengurangi resiko pemecatan untuk mengurangi kemungkinan laba yang dilaporkan rendah. Manajemen juga melakukan *income smoothing* untuk menyampaikan kekuatan *earnings persistence* kepada pasar.

(Dechow, Ge & Schrand, 2010) menyatakan bahwa beberapa penelitian tentang persistensi laba fokus pada kegunaan laba dalam *equity valuation*, terdapat dua aliran dalam penelitian tentang persistensi laba. Aliran yang pertama dimotivasi oleh sebuah asumsi bahwa laba yang lebih persisten akan menghasilkan inputs yang lebih baik untuk *equity valuation*. Oleh sebab itu, laba



yang lebih persisten akan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang kurang persisten. Aliran kedua berupaya untuk mengatasi isu mengenai apakah laba bermanfaat dalam memperbaiki *equity valuation outcomes*.

Dalam kasus AISA, untuk meningkatkan persistensi laba, sebaiknya mereka melakukan peningkatan terhadap penjualan dengan cara melakukan *Research and Development* terhadap minat pasar saat itu dan melakukan inovasi – inovasi yang baru untuk menarik minat pasar akan produk perusahaan. Karena untuk meningkatkan persistensi laba, mereka harus meningkatkan laba mereka dengan cara meningkatkan aktivitas penjualan produk utama mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Pengukuran Persistensi Laba

Beberapa cara pengukuran persistensi laba seperti dalam (Romasari, 2013) yang menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. (Stephen H. Penman & Zhang, 2002) juga mendefinisikan bahwa persistensi laba sebagai revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Skala data yang digunakan adalah rasio. Hal ini mengacu pada penelitian Lipe (1990) pada (Safiq, Yustina, & Firdiastella, 2018) yang diukur dengan berikut :

$$Eit = \beta_0 + \beta_1 Eit-1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Eit = laba bersih perusahaan i pada tahun t

Eit-1 = laba bersih perusahaan i sebelum tahun t

β_0 = konstanta

β_1 = persistensi laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

Beberapa cara lain mengenai pengukuran persistensi laba menurut beberapa ahli seperti Sloan (1996) dalam (Safiq, Yustina & Firdiastella, 2018) menggunakan koefisien regresi dari hasil regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan laba akuntansi yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Menurut (Gusmarita, 2017) hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien slope regresi sebagai proksi dari persistensi laba antara laba sekarang dengan laba mendatang. Jika koefisiennya mendekati angka 1, maka menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien mendekati nol, maka persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten. Rumus tersebut dinyatakan dalam :

$$X_{t+1} = \alpha + \beta X_t + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------|----------------------------------|
| X_{t+1} | = Laba perusahaan pada tahun t+1 |
| α | = Nilai konstanta |
| β | = Slope persistensi laba |
| X_t | = Laba perusahaan pada tahun t |
| ε | = komponen error |

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

- (1) PSAK No. 2 paragraf 06 (IAI,2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas yang investasinya bersifat sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu dengan menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
- (2) Menurut Harahap (2015) arus kas merupakan pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu usaha badan usaha.

Arus kas merupakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar serta pemakaian dan sumber kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi arus kas dapat dilihat langsung dalam laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi (Harahap, 2015).

Menurut (Barus & Rica, 2014) nilai yang terkandung dalam arus kas pada suatu periode mencerminkan nilai laba dalam metode kas (*cash basis*). Data arus kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif sulit untuk melakukan manipulasi oleh karena itu investor sering menggunakan arus kas sebagai sumber informasi.

Pada akuntansi biasanya dilakukan manipulasi melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama yang bertujuan untuk menampilkan laba yang diinginkan (Fanani, 2010). Sedangkan untuk mengukur persistensi laba harus menampilkan informasi arus kas yang stabil. Jika arus kas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berfluktuasi tajam, maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang (Fanani, 2010)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Martani, dkk. 2012;145). Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi – informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas selama satu periode. Tujuan arus kas menurut Kieso (2014:212)

adalah kreditor dapat memeriksa arus karena mereka akan cenderung memperhatikan tentang pembayaran kas. Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi sehubungan dengan kewajiban perusahaan, sangatlah membantu dalam membuat penilaian.

Menurut (Martani, dkk. 2012;145-146) laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan untuk :

- (1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya
- (2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden
- (3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dalam kegiatan operasi. Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- (4) Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak berpengaruh terhadap perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (5) Mempermudah pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Tujuan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 2 tahun 2017 dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Tujuan arus kas adalah memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan daya banding kinerja operasi perusahaan. Arus kas juga dapat digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, meramalkan solvabilitas, menentukan kebijakan deviden dan kebijakan ekspansi. Yang didukung dengan penelitian pasar modal yang memberikan bukti konsisten dengan penggunaan pengukuran arus kas yaitu arus kas operasi menjelaskan perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 manfaat laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan yang termasuk likuiditas dan solvabilitas dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang yang berubah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi arus kas sangatlah berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang untuk arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Secara umum informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Salah satu kegunaan informasi arus kas adalah meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laba (Fanani, 2010).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Klasifikasi Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 paragraf 6 Tahun 2017 dalam Standar Akuntansi Keuangan laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

(1) Aktivitas Operasi (*operating activities*)

Meliputi pengaruh kas dari transaksi – transaksi yang digunakan untuk menentukan laba. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan. Para pemangku kepentingan bukan saja perlu mengetahui apakah suatu entitas mampu menghasilkan laba, tapi juga perlu mengetahui apakah kegiatan operasi entitas mampu menghasilkan arus kas positif, artinya penerimaan operasi melampaui pengeluaran operasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Aktivitas Investasi (*investing activities*)

Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset berjangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Penerimaan dan pengeluaran haruslah digolongkan sebagai aktivitas investasi, bila merupakan sumber daya yang menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

(3) Aktivitas Pendanaan (*financing activities*)

Meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dengan pengembalian atas dan dari investasinya, serta pinjaman dari kreditor serta pelunasannya. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Penerimaan kas yang bersumber dari aktivitas pendanaan meliputi penyeteroran modal dari pemilik, penjualan obligasi atau surat hutang, pinjaman dari kreditor dan lain – lain. Pengeluaran kas yang digolongkan sebagai aktivitas pendanaan meliputi antara lain pembayaran kembali modal pemilik, pembayaran hutang, pembayaran bunga pinjaman atau pembayaran deviden tunai.

Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitasnya dapat memberikan informasi yang memungkinkan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas – aktivitas tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menilai hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Arus Kas Operasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Arus kas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan, yaitu memproduksi dan menjual output barang atau jasa (Lawrence, el 2015:170). Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari eksternal perusahaan.

Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar pada suatu periode yang panjang dapat memberikan tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan (Subani, 2015)

Arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 Tahun 2017 dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah :

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- (2) Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan perusahaan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain;
- (6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- (7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangan atau diperjualbelikan

Semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada suatu perusahaan, kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Dewi & Putri, 2015). Persistensi laba akan meningkat apabila komponen aliran kas semakin meningkat maka arus kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba. Kualitas laba akan semakin baik seiring dengan semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba (Dewi & Putri, 2015). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga persistensi laba perusahaan tersebut (Barus & Rica, 2014).

f. Pengukuran Arus Kas Operasi

Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba (Septavita, 2016). Menurut (Aini & Zuraida., 2020), (Barus & Rica, 2014), (Dewi & Putri, 2015) dan (Asma, 2013) bahwa aliran kas operasi dihitung menggunakan aliran kas berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.

Menurut (Salsabila, Pratomo, & Nurbaiti, 2016) bahwa besarnya arus kas operasi pada suatu perusahaan dilihat pada laporan arus kas dan diskala dengan total aktiva yang berada pada neraca

$$\text{PreTax Cash Flow} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Tingkat Hutang

a. Pengertian Tingkat Hutang

Hutang yang didefinisikan oleh Financial Accounting Standard Boards (FASB) SFAC No. 6 paragraf 35 adalah hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menstansfer aset atau menyediakan atau menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut PSAK Kerangka konseptual pelaporan keuangan paragraf 4.18 (IAI,2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan hutang atau kewajiban merupakan utang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Utang yaitu semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, digunakan sebagai sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Namun hutang harus dilunasi kembali pada waktu tertentu tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, begitu juga dengan bunga berkala untuk sebagian besar utang.

Hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi (Setiana & Rahayu, 2012). Makin panjang periode pembayaran kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang dan makin longgarnya ketentuan pembayaran kembali, maka makin mudah bagi perusahaan untuk melunasi suatu modal utang.

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan resiko kreditur karena perusahaan tidak mampu membayar hutang. Selain itu juga dapat mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang berdampak pada tingkat pengembalian investor.

b. Klasifikasi Hutang

Jenis – jenis hutang antara lain (IAI, 2017) :

(1) Hutang Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang dilunasi atau dibayarkan dalam jangka pendek yaitu satu tahun sejak tanggal neraca.

(2) Hutang Jangka Menengah

Hutang jangka menengah adalah kewajiban yang jangka waktunya antara satu sampai dengan lima tahun.

(3) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) dalam jangka waktu yang panjang yaitu lebih dari lima tahun sejak tanggal neraca.



c. Pengukuran Tingkat Hutang

Ⓒ Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan semakin tinggi persistensi laba. Besarnya tingkat hutang perusahaan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor. Adanya kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan tetap mudah mengucurkan dana sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran utang (Fitriana&Fahdlia, 2016).

Menurut Van Horne (2012) ada beberapa metode pengukuran solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

(1) *Debt to asset ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan jangka panjang dengan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu aktiva dibiayai oleh utang (Van Horne, 2012). Menurut (Kasmir, 2018) seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

(2) *Debt to equity ratio* (DER)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

(3) *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(4) *Time interest earned*

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Time Interested Earned} = \frac{\text{Earning before income tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

(5) *Fixed charged coverage*

Rasio ini hampir sama dengan time interest earned tetapi dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*)

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Volatilitas Arus Kas

a. Pengertian Volatilitas

Volatilitas atau *volatility* berasal dari bahasa Inggris yang berarti fluktuasi. Definisi fluktuasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu. Volatilitas merupakan suatu ukuran arus kas yang dapat naik dan turun dengan cepat dan pergerakannya bervariasi dari satu periode ke periode lain. Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2012) volatilitas adalah tingkat kecepatan naik dan turunnya sebuah variabel. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain (Sulastri, 2014).

Volatilitas adalah ketidakpastian dalam lingkungan. Seperti ketidakpastian dalam lingkungan operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan mencari pemasok baru yang dapat mensupply kebutuhan pasar tepat waktu.

Salah satu cara untuk mengukur volatilitas adalah menggunakan standar deviasi yang akan menjelaskan seberapa ketatnya variabel bergerak diseperti rata – rata (mean) atau rata – rata bergerak (Fakhrudin dan Darmadji, 2012). Menurut Fakhrudin dan Darmadji (2012) ketika suatu variabel bergerak sangat ketat dalam suatu gerombolan, standar deviasinya sangat kecil, sebaliknya ketika sangat tersebar, standar deviasinya relative besar.

b. Volatilitas Arus Kas

Menurut Dechow dan Dichev (2002) dalam (Indra, 2014) volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Volatilitas arus kas menunjukkan tingkat fluktuasi atau tingkat penyebaran arus kas perusahaan (Lee et al., 2018).

Data arus kas merupakan indikator keuangan yang sulit untuk melakukan manipulasi. Karena biasanya manipulasi dilakukan dengan menggunakan penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk memunculkan laba yang diinginkan. Maka volatilitas arus kas merupakan ketidaktepatan arus kas yang dapat naik dan turun dengan cepat yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut (P. M. Dechow & Dichev, 2002) bahwa semakin tinggi volatilitas arus kas maka semakin tinggi pula ketidakpastian dalam lingkungan perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba maka dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang memiliki volatilitas yang kecil. Semakin tinggi tingkat volatilitas,



semakin berfluktuasi arus kas. Jika arus kas memiliki fluktuasi yang tajam dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang tidak stabil, tentunya kondisi ini menjadi masalah bagi kreditor, investor, dan pemakai laporan keuangan lainnya karena informasi mengenai arus kas selalu menjadi perhatian utama pemakai laporan keuangan. Dan akan sulit menggunakannya untuk memprediksi arus kas pada masa depan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran Volatilitas Arus Kas

Untuk mengukur kualitas laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil. Arus kas dari operasi meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba pengukuran ini tidak hanya meliputi pendapatan dan beban tetapi juga kebutuhan kas operasi suatu perusahaan.

Arus kas operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek perusahaan. Menurut (Harara & Winarsih, 2016) dan (Lee et al., 2018) dan (Andi & Seriawan, 2019) volatilitas arus kas dapat diukur menggunakan persamaan berikut :

$$Vak = \frac{\sigma(CFO)_{jt}}{Total Aktiva_{jt}}$$

Keterangan :

$\sigma(CFO)_{jt}$: Rata – rata aliran kas operasi perusahaan selama tahun penelitian

$Total Aktiva_{jt}$: Total aktiva perusahaan pada tahun penelitian

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat melalui total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Financial Accounting Standard Boards (FASB) SFAC No. 6 paragraf 35 mendefinisikan bahwa asset sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh. Total asset terdiri dari asset lancar dan asset tidak lancar. Semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset yang dimiliki perusahaan maka tergolong perusahaan kecil (Rifai et al., 2012). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010) dalam (Rina Malahayati, Muhammad Arfan, 2015)

Menurut (Sudarmadji dan Sularto, 2007) besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Banyaknya aktiva yang dimiliki, maka semakin banyak modal yang ditanam, dan semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin banyak perputaran uang, serta semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat, sehingga laporan keuangan mereka akan dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Anggit & Shodiq, 2014) dan investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Perusahaan – perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva yang bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto, 2011). Selain itu, (Nuryaman, 2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar adalah sebagai berikut:

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.



- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- (4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia ukuran perusahaan diklasifikasikan menurut Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997: “ a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: 1) Memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur ukuran perusahaan adalah mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Septavita , 2016) dan (Dewi & Putri, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log} (\text{total aset})$$

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. (Dewi & Putri, 2015) menyebutkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan yang besar dengan tingkat laba yang cenderung meningkat serta stabil akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural (ln) atas total aset perusahaan (Nyoman, Arisandi, Bagus, & Astika, 2019) dan (Nurochman & Solikhah, 2015)

$$SIZE = \text{LogNatural} (\text{Total Asset})$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran mengenai arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas arus kas, ukuran perusahaan dan persistensi laba :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 1

Penelitian – Penelitian Terdahulu 2020-2010

| | | |
|--|------------------------------|---|
| <p>1.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Nama Peneliti (Tahun) | Amira Qurrata Aini dan Zuraida (2020) |
| | Judul Penelitian | “Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016” |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas Operasi 2. Tingkat Hutang 3. Opini Audit |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Linear Berganda |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 2. Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba 3. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba |
| <p>2.</p> | Nama Peneliti (Tahun) | Yulita Gustina dan Salma Taqwa (2019) |
| | Judul Penelitian | “Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi |

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|------------------------------|---|
| | | Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” |
| <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan Akrua 2. Tingkat Utang 3. Ukuran Perusahaan |
| | Metode Analisis Data | Analisis Statistik Deskriptif |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan akrua tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 2. Tingkat utang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba |
| 3. | Nama Peneliti (Tahun) | Ni Nyoman Dita Arisandi dan Ida Bagus Putra Astika (2019) |
| | Judul Penelitian | “ Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba” |
| <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Hutang 2. Ukuran Perusahaan 3. Kepemilikan Manajerial |



| | | |
|--|-----------------------------|---|
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Linear Berganda |
| <p style="text-align: center;">© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p style="text-align: center;">4.</p> <p style="text-align: center;">Nama Peneliti (Tahun)</p> | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba |
| | Judul Penelitian | <p style="text-align: center;">Gen Harara & Winarsih (2019)</p> <p>“Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”</p> |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas Arus Kas 2. AkruaI Diskresioner 3. AkruaI Non Diskresioner 4. Tingkat Hutang |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Linear Berganda |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas Arus Kas tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba 2. AkruaI Diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|--|--|--|
| <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | | <p>3. Akrua Non Diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba</p> <p>4. Tingkat Hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba</p> |
| <p>5. Nama Peneliti (Tahun)</p> | | <p>Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri (2018)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | | <p>“Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015”</p> |
| <p>Variabel Penelitian</p> | | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Ukuran Perusahaan 3. Leverage 4. Fee Audit 5. Konsentrasi Pasar |
| <p>Metode Analisis Data</p> | | <p>Analisis Regresi Data Panel</p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba 3. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|-------------------------------------|--|
| <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | | <p>4. Fee audit berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> <p>5. Konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> |
| <p>6.</p> | <p>Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Linawati (2018)</p> |
| | <p>Judul Penelitian</p> | <p>“Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015)”</p> |
| | <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Hutang 2. Arus Kas Operasi 3. AkruaI <p>Moderating:</p> <p><i>Corporate Governance</i></p> <p>Control:</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> |
| | <p>Metode Analisis Data</p> | <p>Analisis Regresi Berganda</p> |
| | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba</p> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|--|
| <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>2. Arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> <p>3. Akrual tidak berpengaruh negatif terhadap persistensi laba</p> <p>4. <i>Corporate governance</i> tidak terbukti memperkuat hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba</p> <p>5. <i>Corporate governance</i> tidak terbukti memperkuat hubungan antara arus kas dan persistensi laba</p> <p>6. <i>Corporate governance</i> tidak terbukti memperlemah hubungan negative antara akrual dan persistensi laba</p> |
| <p>7. Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Bella Imanda Shefira, R. Ery Wibowo Agung S, Alwiyah (2018)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p>“Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i>, Ukuran Perusahaan dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”</p> |
| <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Permanen 2. Perbedaan Temporer 3. Ukuran Perusahaan 4. Laba Sebelum Pajak |

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|---------------------------------|--|
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Berganda |
| <p>8. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 2. Perbedaan Temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba 4. Laba sebelum pajak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba |
| | Nama Peneliti (Tahun) | <p>Muhamad Safiq, Ina Yustina dan Karinna Fridiastella (2018)</p> |
| | Judul Penelitian | <p>“ Perdiksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba dan Komponen Aktual”</p> |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Aktual Neraca 2. Arus Kas Masa Depan |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Data Panel |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan. 2. Komponen akrual neraca yang terdiri atas perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan hutang, tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan |
| | 9. Nama Peneliti (Tahun) | <p>Nurul Fitriana dan Wida Fadhlia (2016)</p> |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|----------------------------------|---|
| <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Judul Penelitian | “Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014” |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Hutang 2. Arus Kas AkruaI |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Linear Berganda |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 2. Arus kas akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba |
| | 10. Nama Peneliti (Tahun) | Dedi Kasiono dan Fachrurrozie (2016) |
| <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | Judul Penelitian | “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan AkruaI 2. Tingkat Hutang 3. Volatilitas Arus Kas 4. Volatilitas Penjualan |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Linear Berganda |

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|---|--|
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. Keandalan akrual berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> <p>2. Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba</p> <p>3. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba</p> <p>4. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> |
| <p>11. Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Afid Nurochman & Badignatus Solikhah (2015)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p>“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”</p> |
| <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Dewan Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. Tingkat Hutang 6. Ukuran Perusahaan |
| <p>Metode Analisis Data</p> | <p>Analisis Regresi Linear Berganda</p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba</p> |

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
| <p>© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>2. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> <p>3. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba</p> <p>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba</p> |
| <p>12. Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Briliana Kusuma dan R. Arja Sadjiarto (2014)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p>“Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, <i>Book Tax Gap</i>, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”</p> |
| <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas Arus Kas 2. Volatilitas Penjualan 3. Tingkat Hutang 4. <i>Book Tax Gap</i> 5. Komposisi Dewan Komisaris 6. Komite Audit |
| <p>Metode Analisis Data</p> | <p>Analisis Regresi Berganda</p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 2. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba |

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|---|---|
| <p>13. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>3. Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba</p> <p>4. Tingkat <i>book tax gap</i> berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba</p> <p>5. Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> <p>6. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba</p> |
| <p>13. Nama Peneliti (Tahun)</p> | <p>Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p>“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”</p> |
| <p>Variabel Penelitian</p> | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran kas operasi 2. <i>Book Tax Difference</i> 3. Tingkat Hutang |
| <p>Metode Analisis Data</p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 2. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 3. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba |

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|------------------------------|--|
| <p>14.</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Nama Peneliti (Tahun) | Tuti Nur Asma (2013) |
| | Judul Penelitian | “Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba” |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran kas operasi 2. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal |
| | Metode Analisis Data | Analisis Regresi Berganda |
| | Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 2. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba |
| <p>15.</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | Nama Peneliti (Tahun) | Zaenal Fanani (2010) |
| | Judul Penelitian | “Analisis Faktor – Faktor Penentu Persistensi Laba” |
| | Variabel Penelitian | <p>Dependen:</p> <p>Persistensi Laba</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas Arus Kas 2. Besaran Akreal 3. Volatilitas Penjualan 4. Tingkat Hutang |

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|-----------------------------|--|
| | 5. Siklus Operasi |
| Metode Analisis Data | Analisis Regresi Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba 2. Besaran akrual berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba 3. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba 4. Tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba 5. Siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori- teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Arus kas merupakan indikator keuangan yang baik karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Arus kas operasi perusahaan merupakan informasi kinerja keuangan yang bermanfaat dalam menilai potensi yang dimiliki perusahaan dan merupakan indikator dalam mengukur kesuksesan kinerja perusahaan. Arus kas operasi sering dijadikan sebagai cek atas kualitas laba karena semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Arus kas operasi sering dianggap sebagai penentu atas kualitas laba karena arus kas dianggap lebih persisten. Sehingga semakin tingginya aliran kas operasi terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut (Wijayanti, 2006). Tingginya aliran kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan untuk cek persistensi laba dengan anggapan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi kualitas laba atau persistensi laba tersebut

Berdasarkan teori sinyal dimana manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan tersebut yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki persistensi laba yang tinggi dan tingkat arus kas operasi yang tinggi merupakan suatu informasi baik yang akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Hal tersebut yang dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menjaga persistensi laba selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini dan Zuraida, 2020), (Linawati, 2018), (Pratomo dan Nurbaiti, 2016), (Barus dan Rica, 2014) dan (Asma, 2013) yang mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Arus kas operasi yang tinggi akan membuat persistensi laba semakin meningkat.

2. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Besarnya tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan mengakibatkan persistensi laba yang semakin rendah. Tingkat hutang yang tinggi menyebabkan kewajiban yang dimiliki perusahaan pun semakin tinggi. Penggunaan hutang yang lebih banyak dari modal akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Utang yang tinggi mengandung konsekuensi perusahaan diwajibkan untuk membayar pinjaman dan bunganya ketika jatuh tempo. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka manajemen akan menggunakan laba untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pembayaran hutang daripada membiayai operasional perusahaan. Penurunan aktivitas operasional perusahaan akan menyebabkan perolehan laba di masa yang akan mendatang ikut menurun. Menurut Scoot (2009) menyatakan bahwa penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena mereka beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena ada indikasi terjadinya praktik manajemen laba.

Teori agensi diformulasikan untuk mengatasi permasalahan antara manajemen dan pemilik yang disebabkan karena adanya informasi yang asimetri. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung akan memiliki biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi karena untuk menghindari penggunaan dana yang kurang efektif oleh manajemen dan kegiatan perusahaan. Menurut (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin besar pula tingkat penggunaan hutang. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan suatu perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi juga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, sehingga investor akan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Zuraida, 2020), (Gusnita & Taqwa, 2019) dan (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) mengungkapkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Besarnya tingkat hutang suatu perusahaan akan menyebabkan resiko yang cukup besar bagi kelangsungan kegiatan perusahaan yang akan mempengaruhi persistensi laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Ⓒ Data mengenai arus kas merupakan indikator keuangan yang relative lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi biasanya dilakukan dengan cara penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan laba yang diinginkan. Dalam melakukan pengukuran persistensi laba, dibutuhkan informasi arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah. Jika volatilitas arus kas tinggi maka menunjukkan tingginya ketidakpastian lingkungan operasi perusahaan. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori agensi yang dikaitkan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Mengakibatkan manajemen perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat melalui indikator arus kas. Dimana indikator keuangan ini relative sulit untuk melakukan manipulasi oleh karena itu investor sering menggunakan arus kas sebagai sumber informasi. Sehingga investor dapat menangkap sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2010), (Hayati, 2014) dan (Kusuma & Sadjarto, 2014) yang mengungkapkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Bahwa semakin tinggi volatilitas arus kas maka semakin rendah persistensi labanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi.

Dengan sumber daya yang lebih banyak dapat menghasilkan laba yang persisten.

Dimana perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak akan lebih mampu menghasilkan laba yang persisten daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan memiliki pertumbuhan yang baik, laba yang diperoleh tidak menurun dari tahun ke tahun dan perusahaan akan berusaha menjaga kestabilan keuangan mereka agar kemungkinan laba yang diperoleh stabil. Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki ukuran yang besar karena diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas laba dan kinerja perusahaan.

Menurut teori relevansi salah satu media komunikasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini maupun masa depan adalah laporan keuangan. Perusahaan besar akan memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil karena memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi dengan baik. Perusahaan yang besar memiliki kestabilan keuangan dan kegiatan operasional yang dapat diprediksi dengan baik, sehingga kesalahan estimasi menjadi lebih kecil. Jika suatu perusahaan sudah stabil maka tingkat kepastian untuk memperoleh laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya apabila suatu perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah.

Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian (Gusnita & Taqwa, 2019), (Arisandi & Astika, 2019), (Septavita, 2016) dan (Dewi & Putri, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

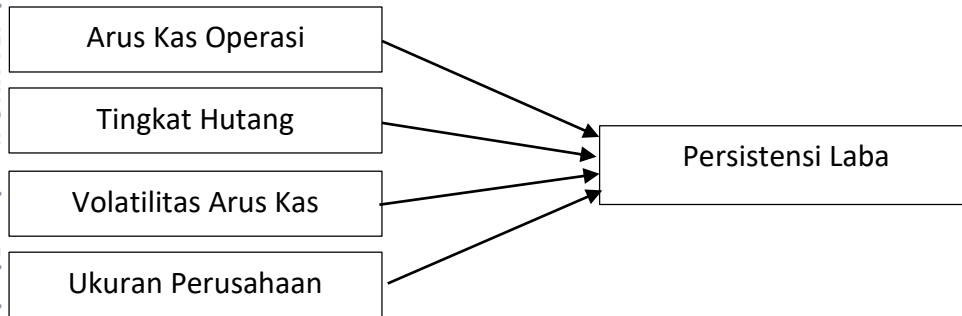
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

persistensi laba. Dengan sumber daya yang lebih banyak dapat menghasilkan laba yang persisten.

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha1: Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba

Ha2: Tingkat hutang berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba

Ha3: Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba

Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.